

## ANALISIS PENGARUH *GENDER*, SENIORITAS DAN UMUR TERHADAP PENILAIAN ETIKA AKUNTAN PUBLIK YANG ADA DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA SURAKARTA

Hevi Afganita Ela Musthofa<sup>1)</sup>, Slamet Djauhari<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail: slametdjauhari@gmail.com<sup>1), 2)</sup>

---

### *Abstract*

*In this study, the author aims to determine the effect of gender, seniority and age on the ethical assessment of public accountants in the Public Accounting Firm (KAP) in Surakarta City, either partially or simultaneously. The hypothesis in this study is: "It is suspected that gender, seniority and age have a significant effect on the ethical assessment of public accountants in the Public Accounting Firm (KAP) in Surakarta City, either partially or simultaneously". The data needed in this study is primary data obtained from questionnaires distributed to respondents. The population in this study are public accountants at KAP in Surakarta, which amounted to 53 people with a research sample of 53 respondents. The analysis technique used in this study uses multiple linear regression test, t test, F test and coefficient of determination test. The results of data analysis in this study can be concluded that gender, seniority and age have a significant effect on the ethical assessment of public accountants in the Public Accounting Firm (KAP) in Surakarta, either partially or simultaneously.*

**Keywords:** *Gender, Seniority, and Ethical Age of Public Accountants*

---

### PENDAHULUAN

Pemberlakuan ketentuan yang mengatur tentang profesi akuntan publik di Indonesia melalui penerbitan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 merupakan salah satu bentuk pengakuan terhadap keberadaan profesionalitas profesi akuntan publik di Indonesia. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 memberikan kejelasan mengenai siapa yang berhak membuka praktek profesi akuntan publik di negara Indonesia. Selain itu dengan adanya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 ini telah terdapat aturan hukum yang mengatur tentang pelaksanaan praktek profesi akuntan publik.

Salah satu profesi akuntan yang ada saat ini adalah akuntan publik. Akuntan publik yang merupakan pekerjaan profesional pada dasarnya dalam menjalankan kerjanya selalu didasarkan oleh aturan-aturan yang sering disebut dengan kode etik akuntan. Kode Etik Akuntan disini merupakan norma perilaku yang mengatur tentang hubungan antara profesinya dengan masyarakat. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1973 telah disahkan mengenai Kode Etik Akuntan Indonesia. Dimana Kode Etik Akuntan ini digunakan untuk mempertahankan integritas dan obyektivitas seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Di Indonesia profesi akuntan mempunyai banyak tentang ke depan yang semakin berat. Hal ini terkait dengan diberlakukannya berbagai kesepakatan AFTA dan APEC yang merupakan cermin pelaksanaan globalisasi. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu keahlian, pengetahuan dan karakter. Dimana karakter yang menunjukkan personality seorang profesional dapat dilihat dari sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat berpengaruh terhadap keberadaannya di masyarakat, khususnya mereka yang memanfaatkan jasa profesi akuntan (Machfoeds, 1997).

Berdasarkan kondisi yang terjadi sekarang ini, peran profesi akuntan publik di Indonesia banyak mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan dan perubahan global yang sedang terjadi. Dewasa ini terdapat diversifikasi jasa di kantor akuntan, di mana mereka tidak hanya mengerjakan pekerjaan audit melainkan juga menawarkan berbagai jasa baru, seperti *raising*, jasa perencanaan strategik dan operasional, bantuan dalam pertemuan partner bisnis dan sebagainya. Di mana semua aktivitas tersebut

jelas membutuhkan peningkatan baik secara kuantitas maupun secara kualitas tenaga kerja yang ada di kantor akuntan publik yang tidak hanya melibatkan mereka yang mempunyai latar belakang disiplin akademis di bidang akuntansi, tetap mereka yang mempunyai latar belakang disiplin akademis di luar akuntansi.

Dengan adanya pengembangan bidang usaha yang ada di kantor akuntan publik di Indonesia juga akan membawa konsekuensi terhadap peningkatan persaingan jasa akuntan publik di masyarakat dalam rangka untuk mendapatkan klien. Untuk itu dibutuhkan dorongan terhadap profesi akuntan publik untuk dapat memperluas fokus profesi akuntan dalam kegiatan bisnisnya. Sehingga tidak heran apabila terdapat kecenderungan terdapat penggunaan lebih besar lulusan dari disiplin akademis di luar akuntansi.

Pada dasarnya terdapat perbedaan antara klien pemakai jasa akuntan publik yang mempunyai latar belakang industri dan bisnis yang berbeda, kantor akuntan publik yang membutuhkan input dari disiplin ilmu sehingga dihasilkan jasa pelayanan akuntan publik yang maksimal. Dalam rangka mengetahui perkembangan etika profesi yang ada di kantor akuntan publik untuk meningkatkan profesionalisme profesi akuntan publik.

Dalam rangka upaya pengembangan profesionalisme profesi akuntan yang ada di kantor akuntan publik perlu diketahui tentang proporsi pekerja yang bekerja di kantor akuntan publik dengan latar belakang disiplin akademis akuntansi dan non akuntansi. Proporsi pekerja yang didasarkan atas *gender* dalam rangka pengembangan profesionalisme profesi akuntan publik juga merupakan pertimbangan penting. Selain itu dalam upaya pengembangan profesionalisme profesi akuntan publik juga diperhatikan tingkat usia dari para pekerja yang ada di kantor akuntan publik tersebut.

Dari ketiga aspek yang dipertimbangkan dalam upaya pengembangan profesionalisme profesi akuntan publik yang ada di Indonesia, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengangkat permasalahan yang terkait dengan upaya pengembangan profesionalisme profesi akuntan publik yang ada sekitar kita yaitu dengan mengetahui tingkat penilaian terhadap etika calon akuntan publik yang didasarkan pada latar belakang akademis, *gender* dan tingkat usia.

### **Rumusan Masalah**

Dari uraian masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yang hendak dibahas, yaitu:

1. Apakah *gender* berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta?
2. Apakah senioritas berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta?
3. Apakah umur berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta?
4. Apakah *gender*, senioritas dan umur berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta baik secara parsial maupun secara simultan?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Pengaruh *Gender* dalam Penilaian Etika**

Istilah *gender* pada khasanah ilmu-ilmu sosial diperkenalkan untuk menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan wanita tanpa konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis. Jadi rumusan *gender* lebih menunjukkan kepada perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan wanita yang merupakan bentuk sosial, perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin.

Berkaitan dengan etika, ada suatu pandangan yang menyatakan bahwa wanita secara umum memiliki nilai-nilai dan etika yang berbeda dengan pria, sehingga muncul perbedaan respon akibat perbedaan *gender* tersebut. Wanita secara khusus lebih dekat dengan nilai-nilai komunal yang merefleksikan suatu perhatian pada orang lain, tidak mementingkan diri sendiri dan menginginkan untuk menjadi satu dengan orang lain. Sedangkan pria khususnya lebih dekat kepada nilai-nilai *agentiof* yang meliputi perkembangan diri, penonjolan diri, kompetensi dan penguasaan.

Kumpulan nilai yang berbeda-beda ini mengarahkan pria dan wanita pada perbedaan dalam persepsi individual, kelompok dan situasi mereka dan dalam pengaruh *gender* terhadap etika menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perkembangan moral dan alasan mendasar dalam etika antara

pria dan wanita terdapat perbedaan. Pengaruh *gender* pada perbedaan etika pada pria dan wanita terjadi pada saat proses pengambilan keputusan.

## 2. Pengaruh Senioritas terhadap Penilaian Etika

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis terhadap pengaruh senioritas terhadap penilaian etika, diantaranya adalah penelitian Radtke (2000) ditujukan untuk menyelidiki apakah senioritas berpengaruh terhadap penilaian etika calon akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan senioritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etika calon akuntan. Di mana semakin tinggi tingkat senioritas pada calon akuntan terdapat kecenderungan mempunyai penilaian etika yang lebih baik.

Penelitian lain mengenai masalah etika pernah dilakukan oleh Stevens et al (2003) yang melakukan perbandingan evaluasi etis dari staf pengajar (*faculty*) dan mahasiswa sekolah bisnis (*School of Business*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa staf pengajar lebih berorientasi etis dibandingkan mahasiswa. Glenn dan Van Loo (2003) melakukan penelitian untuk membandingkan keputusan dan sikap etis mahasiswa bisnis dengan keputusan dan sikap etis praktisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa membuat keputusan yang kurang etis dibandingkan praktisi bisnis lainnya.

Fischer dan Rosenzweig (2005) menguji tentang sikap mahasiswa dan sikap praktisi yang berkaitan dengan akseptabilitas etis atas manajemen laba (*earnings*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dan praktisi memiliki beberapa sensitivitas etis yang sama namun tidak merata.

Yulianty dan Fitriany (2005) menemukan bahwa mahasiswa semester akhir cenderung berlaku etis dalam penyusunan laporan keuangan dibandingkan mahasiswa semester akhir.

## 3. Pengaruh Usia terhadap Penilaian Etika

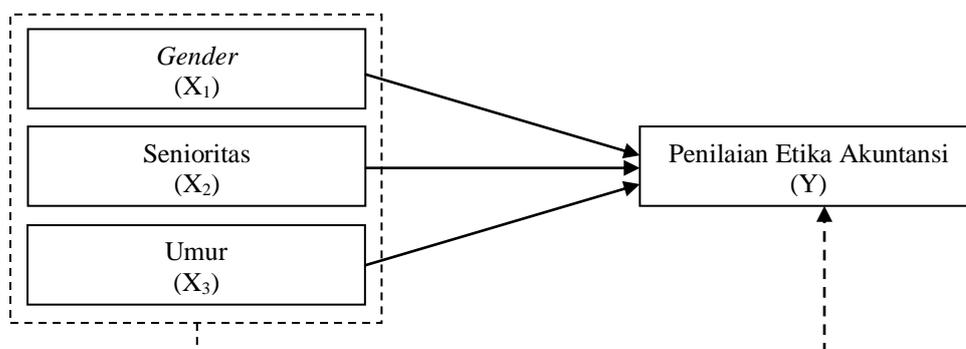
Umur merupakan usia manusia diukur sejak lahir hingga saat masih hidup. Usia muda dan usia lanjut tidak menjamin diterima dan tidaknya seorang pelamar. Mereka yang memiliki usia lanjut, tenaga fisiknya relatif terbatas, meskipun mereka ini pada umumnya banyak pengalaman karena pengalaman juga berkaitan erat dengan umur (Maryoto, 2002: 87).

Perkembangan atau penambahan usia akan berdampak terhadap perkembangan selain fisik juga psikis. Dengan adanya perkembangan tersebut, akan berdampak pada perubahan pola pikir dan perilaku setiap individu di dalam masyarakat. Begitu pula terhadap tingkat usia yang berbeda-beda dipastikan akan berbeda.

Perbedaan terhadap penilaian etika akuntansi pada masing-masing individu dengan tingkatan kelompok usia yang berbeda sangat dipengaruhi oleh adanya pola perkembangan psikis yang ada pada setiap diri individu baik yang dipengaruhi oleh adanya lingkungan internal maupun eksternal dalam diri mereka.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar di bawah ini :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Diduga *gender* berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta.
- H<sub>2</sub> : Diduga senioritas berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta.
- H<sub>3</sub> : Diduga umur berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta.
- H<sub>4</sub> : Diduga *gender*, senioritas dan umur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan berdasarkan bentuk penelitiannya, penelitian ini merupakan asosiasi karena menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jumlah sampel penelitian sebesar 53 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik diantaranya dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1**  
**Responden Berdasarkan Usia**

| Usia (tahun) | Jumah (orang) | %           |
|--------------|---------------|-------------|
| ≤ 30         | 16            | 29,91%      |
| 30 – 50      | 27            | 50,47%      |
| > 50         | 10            | 19,63%      |
| <b>Total</b> | <b>53</b>     | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat terdapat 13 responden (29,91%) mempunyai usia 30 tahun ke bawah. Terdapat 27 responden (50,47%) mempunyai usia antara 30-50 tahun, dan terdapat 10 responden (19,63%) mempunyai usia lebih dari 50 tahun. Dari tabel 1 dapat diketahui mayoritas responden mempunyai usia antara 30-50 tahun.

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2**  
**Responden Berdasarkan jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumah (orang) | %           |
|---------------|---------------|-------------|
| Perempuan     | 18            | 34,58%      |
| Laki-laki     | 35            | 65,42%      |
| <b>Total</b>  | <b>53</b>     | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat 18 responden (34,58%) mempunyai jenis kelamin perempuan dan terdapat terdapat 35 responden (65,42%) mempunyai jenis kelamin laki-laki. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian adalah laki-laki.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

**Tabel 3**  
**Responden Berdasarkan Lama Kerja**

| Lama Kerja   | Jumah (orang) | %           |
|--------------|---------------|-------------|
| ≤ 3 tahun    | 13            | 24.30%      |
| 3 – 5 tahun  | 19            | 37.38%      |
| > 5 tahun    | 21            | 38.32%      |
| <b>Total</b> | <b>53</b>     | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat 13 responden (24,30%) mempunyai lama kerja kurang dari 3 tahun, terdapat 19 responden (37,38%) mempunyai lama kerja 3 – 5 tahun, dan terdapat 21 responden (38,32%) mempunyai lama kerja di atas 5 tahun. Dari tabel 3 dapat diketahui mayoritas responden mempunyai lama kerja di atas 5 tahun.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan   | Jumah (orang) | %           |
|--------------|---------------|-------------|
| S1           | 18            | 33,96%      |
| S2           | 32            | 60,38%      |
| S3           | 3             | 5,66%       |
| <b>Total</b> | <b>53</b>     | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat 18 responden (33,96%) dari total responden mempunyai pendidikan S1, terdapat terdapat 32 responden (60,38%) dari total responden mempunyai pendidikan S2, dan terdapat 3 responden (5,66%) dari total responden mempunyai pendidikan S3. Dari tabel 4 dapat diketahui mayoritas responden mempunyai pendidikan S2.

### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel 5**  
**Responden Berdasarkan Jabatan**

| Jabatan           | Jumah (orang) | %           |
|-------------------|---------------|-------------|
| Junior Auditor    | 23            | 43,40%      |
| Senior Auditor    | 7             | 13,21%      |
| Supervisi Auditor | 10            | 18,87%      |
| Manajer           | 7             | 13,21%      |
| Patner            | 6             | 11,32%      |
| <b>Total</b>      | <b>53</b>     | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa terdapat 23 responden (43,40%) dari total responden mempunyai jabatan di KAP sebagai auditor junior, terdapat 7 responden (13,21%) dari total responden mempunyai jabatan di KAP sebagai auditor senior, terdapat 10 responden (43,40%) dari total responden mempunyai jabatan di KAP sebagai supervisi auditor, terdapat 7 responden (13,21%) dari total responden mempunyai jabatan di KAP sebagai manajer, dan terdapat 6 responden (11,32%) dari total responden mempunyai jabatan di KAP sebagai partner.

## Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | -2,362                      | 3,996      |                           | -,591 | ,557 |
| Gender       | ,577                        | ,197       | ,301                      | 2,930 | ,005 |
| Senioritas   | ,915                        | ,309       | ,514                      | 2,961 | ,005 |
| Umur         | 1,445                       | ,270       | ,997                      | 5,359 | ,000 |

a. *Dependent Variable*: Etika Auditor

Sumber: Data primer yang diolah

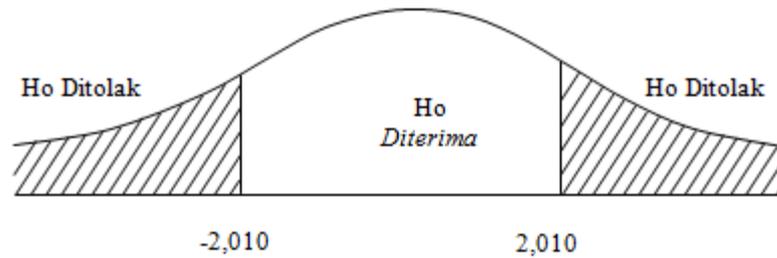
- Nilai  $\alpha$  (konstan) = -2,362, artinya apabila tidak terdapat variabel persepsi *gender*, senioritas dan umur dapat menurunkan penilaian persepsi etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta.
- Nilai  $\beta_1 = 0,577$ , bernilai positif artinya persepsi *gender* mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta yang ada selama ini. Dengan demikian apabila terdapat perbedaan persepsi *gender* dan variabel lain dianggap konstan, maka akan berpengaruh terhadap perubahan persepsi etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta.
- Nilai  $\beta_2 = 0,915$ , bernilai positif artinya persepsi senioritas mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta yang ada selama ini. Dengan demikian apabila terdapat peningkatan senioritas dan variabel lain dianggap konstan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan persepsi etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta.
- Nilai  $\beta_3 = 1,445$ , bernilai positif artinya persepsi umur mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta yang ada selama ini. Dengan demikian apabila terdapat peningkatan persepsi umur dan variabel lain dianggap konstan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan persepsi etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai konstan ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini bernilai negatif, artinya apabila tidak terdapat persepsi *gender*, senioritas dan umur akan dapat menurunkan etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta yang ada selama ini. Dan koefisien variabel persepsi *gender*, senioritas dan umur terhadap etika akuntan bernilai positif yang artinya penilaian persepsi *gender*, senioritas dan umur mempunyai pengaruh yang positif terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta yang ada selama ini.

### 2. Uji t

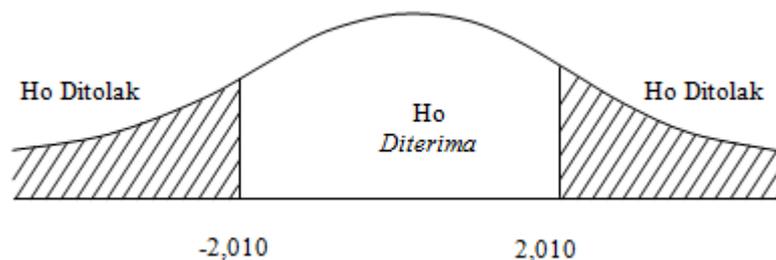
Dari hasil uji t dengan maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Pengaruh persepsi *gender* ( $X_1$ ) terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta



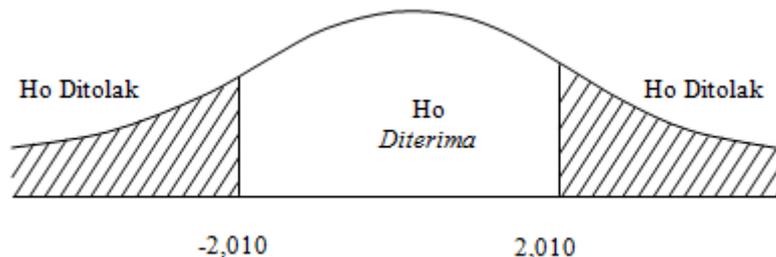
Berdasarkan hasil uji t pengaruh persepsi *gender* terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,930 > 2,010$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya persepsi *gender* berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: “Diduga persepsi *gender* berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta” terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *gender* merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta.

- b. Pengaruh persepsi senioritas ( $X_2$ ) terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta



Berdasarkan hasil uji t pengaruh persepsi senioritas terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,961 > 2,010$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya persepsi senioritas berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: “Diduga persepsi senioritas berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta” terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa senioritas dalam pekerjaan auditor merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta.

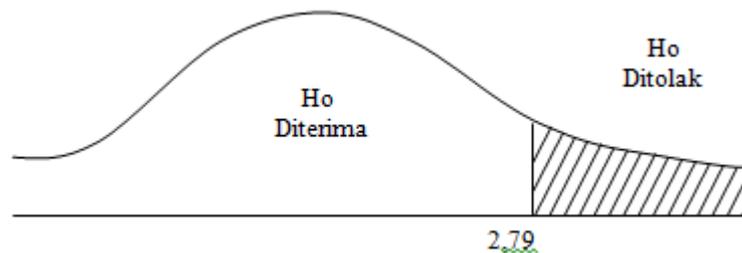
- c. Pengaruh persepsi umur ( $X_3$ ) terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta



Berdasarkan hasil uji t pengaruh persepsi umur terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,359 > 2,010$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya persepsi umur berpengaruh signifikan

terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: “Diduga persepsi umur berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta” terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pekerjaan auditor faktor umur merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta. Umur yang ada pada akuntan publik mampu menunjukkan pengalaman kerja akuntan publik sebagai tenaga profesional di bidang akuntansi.

### 3. Uji F



Dari hasil uji hipotesis secara simultan dengan uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,259 > 2,79$ )  $H_0$  ditolak, berarti persepsi *gender*, senioritas, dan umur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: ”Diduga persepsi *gender*, senioritas dan umur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta” terbukti kebenarannya. Dari hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa persepsi *gender*, senioritas dan umur merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta.

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
*Model Summary*

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,806 <sup>a</sup> | ,649     | ,628              | 2,332                      |

a. *Predictors: (Constant), Umur, Gender, Senioritas*

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar sebesar 0,628. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari persepsi *gender* ( $X_1$ ), senioritas ( $X_2$ ) dan umur ( $X_3$ ) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap persepsi etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta sebesar 62,8% sedangkan sisanya sebesar 37,2% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya, seperti independensi, kompetensi, dan orientasi etis. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemilihan variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat dalam penelitian ini sudah tepat mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini relatif besar yaitu 0,628 atau 62,8%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi *gender* berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta, hal ini terbukti dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,930 > 2,010$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

2. Persepsi senioritas berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta, hal ini terbukti dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,961 > 2,010$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .
3. Persepsi umur berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta, terbukti dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,259 > 2,010$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .
4. Persepsi *gender*, senioritas dan umur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap etika akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta, hal ini terbukti dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,259 > 2,79$ )  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Saran

Saran yang dapat direkomendasikan terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah perlunya kesadaran terhadap etika profesi akuntan untuk meningkatkan kualitas audit seorang akuntan publik. Perlunya peningkatan profesionalisme sebagai tenaga profesi di bidang akuntansi yang harus didukung dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika profesi akuntan. Bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap etika akuntan dengan komposisi variabel bebas yang berbeda dan obyek yang lebih kompleks.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahim, Abdurrahman. (2009). *Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Perilaku Akuntansi Pendidik*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Yogyakarta: UGM.
- Alderman, C. W., dan J. W. Deitrick. (2002). Auditors Perceptions of Time-Budget Pressures and Premature Sign-off: A Replication and Extension. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 2.
- Aldhizer III, George R., John R. Miller dan Joseph, F. Moraglio. (2005). Common Attributes of Quality Audit. *Journal of Accountancy*, January.
- Amstrong, M. (2003). Ethics and Professionalism in Accounting Education. *Journal of Accounting Education*, hal 77-92.
- Arbuckle, J.L. (2007). *Amos Users Guide, Version 3.6*. Chicago: Smallwaters Corporation.
- \_\_\_\_\_, dan Wothke, W. (2009). *Amos 4.0 User'Guide: SPSS*. Chicago: Smallwaters Corporation.
- Braun, Robert L. (2000). The Effect of Time Pressure on Auditor Attention to Qualitative Aspects of Misstatement Indicative of Potential Fraudulent Financial Reporting. *Accounting, Organization and Society*, 25.
- Carcello, J.V., R.H.Hermanson, and N.T. McGrath. (2002) Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Prepares, and Financial Statement Users, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 11 (Spring) 1-15.
- Cohen, dan P Sharo DJ. (2008). The Effect of Gender nd Academic Duscipline Diversity in The Efthical Ecaluations, Ethical Intentions and Ethical Orientation of Patential Public Accounting Recruits. *Accounting Horison*. Col. 12 No. 3 Hal 250-2270.
- \_\_\_\_\_. (2006). Measuring The Ethical Awareness and Ethical Evaluations of Canadian Auditors. *Behavioral Reasearch in Accounting (Supllement)*. Hal 98-199.
- Cook, E., dan Kelley, T. (2008). Auditor Stress and Time Budgets. *The CPA Journal*, July.
- De Angelo, L.E. (2001). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Deis, Donald R. Jr. dan Gary A. Giroux. (2002). Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*, Vol. 67, No.3.
- DeZoort, Todd. (2002). Time Pressure Research in Auditing Implication for Practice. *The Auditor's Report*, 22, hal.1-5.
- Easterbrook, J.A.. (2009). The Effect of Emotion on Cue Utilization and The Organization of Behaviour. *Psychological Review*, 66, hal. 183-201.
- Ferdinand, Augusty. (2002). *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP UNDIP.
- Hair, J.F. Jr., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, dan William C. Black. (2008). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hulland, J., Chow, Y.H., dan Lam, S. (2006). Use of Causal Models in Marketing Research: A Review. *International Journal of Research in Marketing*, 13, hal. 181-197.
- Jefrey C. (2003). Ethical Development of Accounting Student and Business Student. *Issues in Accounting*

- Education*, hal 86-96.
- Kelley, T., dan Margheim, L. (2000). The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variables on Disfunctional Auditor Behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 9.
- Kelley, T., dan Margheim, L. (2007). The Effect of Audit Billing Arrangement on Underreporting of Time and Audit Quality Reduction Acts. *Advances in Accounting*, Vol. 5.
- Kelley, T., Margheim, L., dan Pattison, D. (2009). Survey on The Differential Effects of Time Deadline Pressure Versus Time Budget Pressure on Auditor Behavior. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 15, No. 4.
- Kelley, T., dan Seiler, R.E. (2002). Auditor Stress and Time Budgets. *The CPA Journal*, Desember.
- Lennox S. Clive. (2009). Audit Quality & Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Poskets Hypotheses. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26 (7) & (8), Sept-Okt.
- Lightner, S.M., Adams S.J. dan Leightner, K.M. (2002). The Influence of Situational, Ethical and Expectancy Theory Variables on Accountants' Underreporting Behaviour. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 2.
- Lightner, S.M., J.J. Leiserving, dan A.J. Winters. (2003). Under-Reporting Chargeable Time. *The Journal of Accountancy*, Januari.
- Ludigdo, Unti. (2008). *Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Etika Bisnis*. Kumpulan Artikel dalam Simposium Nasional Akuntansi II. IAI Kompartemen Akuntansi Pendidik.
- Malone, Charles F., dan Robin W. Roberts. (2006). Factors Associated With The Incidence of Reduced Audit Quality Behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 15 (2).
- Margheim, L. dan T. Kelly. (2002). The Perceived Effects of Fixed Fee Audit Billing Arrangements. *Accounting Horizons*, 6.
- Marxen, D.E. (2000). A Behavioral Investigation of Time Budget Preparation in a Competitive Audit Environment. *Accounting Horizons*, Juni.
- McDaniel, L.S. (2000). The Effects of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*, 28 (2), hal. 267-285.
- McNair, C.J. (2001). Proper Compromises: The Management Control Dilemma in Public Accounting and Its Impact on Auditors Behavior. *Accounting Organization and Society*, 16.
- Nunnally, J.C., dan Bernstein, I.H.. (2004). *Psychometric Theory*. Third Edition. New York: McGraw-Hill.
- Otley, David T., dan Pierce, Bernard J. (2006). Auditor Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9, hal. 31-58.
- Raghunathan, B. (2001). Premature Signing-off of Audit Procedure: An Analysis. *Accounting Horizon*, Juni, hal. 71-9.
- Rhode, J.L. (2008). Survey on The Influences of Selected Aspects of Auditor's Work Environment on Professional Performance of Certified Public Accountants, Summarized in *The Commission on Auditors' Responsibilities: Report of Tentative Conclusions*, New York: AICPA.
- Ruswyuhana. (2009). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Calon Pegawai Potensial Kantor Akuntan Publik terhadap Penilaian Etika*. Tesis. Pasca Sarjana Yogyakarta: UGM.
- Sucahyo. (2001). *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Tesis. Program Pascasarjana Program Studi Akuntansi-UGM.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Tabachnick, B.G., dan Fidell, L.S. (1996). *Using Multivariate Statistics*. Third Edition. New York: Harpoer Collings College Publisher.
- Tanaka, J.S., dan Huba, G.J. (2009). A General Coefficient of Determination for Covariance Structure Models under Arbitrary GLS Estimation. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 42, hal. 233-239.
- \_\_\_\_\_. (2003). Multifaceted Conceptions of Fit in Structural Equation Models, in Bollen & Long, *Testing Structural Equation Models*, California, London, New Delhi: Sage Publications Ltd.
- Tosi, H. (2005). The Human Effects of Managerial Budgeting Systems, in Livingstone, J.H. (ed.), *Management Accounting: The Behavioural Foundations*, Grid, Columbus, OH.
- Virna, Balarni. (2001). *Perilaku Disfungsional Auditor Akibat Tekanan Time Budget*. Skripsi. Program Akuntansi – UGM.